



## Penerapan Nilai-nilai Karakter Budaya Papua dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

### *Application of Papuan Cultural Character Values in Citizenship Education Learning*

Onnie Lumintang<sup>1\*</sup>, Martina Kekri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan /S2 Pendidikan Kewarganegaraan/Universitas Cenderawasih, Indonesia

Email penulis: [lumintangonnie@gmail.com](mailto:lumintangonnie@gmail.com)<sup>1</sup>, [martinakekri@gmail.com](mailto:martinakekri@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat Kampus: Jl. Kamp Wolker, Yabansai, Kec. Heram, Kota Jayapura, Papua 99224

Korespondensi penulis: [lumintangonnie@gmail.com](mailto:lumintangonnie@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: Januari 28, 2023;

Revised: Februari 12, 2023;

Accepted: Februari 26, 2023;

Published: Februari 28, 2023;

**Keywords:** *Papuan Cultural Character Values, Learning, Civic Education*

**Abstract:** *This journal discusses the implementation of character values of Papuan culture in civic education learning. By integrating various local values into the curriculum, and it is expected that learners can understand and appreciate their own culture while strengthening their civic identity. strengthen civic identity. This research uses a qualitative method qualitative method with a case study approach with the aim of exploring the impact of implementing Papuan cultural Papuan cultural character values in learning. Results show that integration of local values contributes positively to the development of students' character development and their understanding of citizenship.*

#### Abstrak

Jurnal ini membahas terkait implementasi nilai-nilai karakter budaya Papua pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dengan mengintegrasikan beragam nilai lokal ke dalam kurikulum, serta diharapkan peserta didik dapat memahami dan menghargai budaya mereka sendiri sekaligus memperkuat identitas kewarganegaraan. Pengabdian masyarakat memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan tujuan mengeksplorasi dampak penerapan nilai-nilai karakter budaya Papua dalam pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai lokal berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa dan pemahaman mereka tentang kewarganegaraan.

**Kata kunci:** Nilai-nilai karakter budaya Papua, pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran yang sangat vital dalam proses pembentukan karakter dan identitas suatu bangsa. Di Indonesia, yang dikenal dengan keragaman budaya yang melimpah, sangat penting untuk menggabungkan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum pembelajaran kewarganegaraan. Selain memperkaya pengalaman belajar, juga membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai budaya mereka sendiri. Dengan memahami nilai-nilai lokal, siswa diharapkan dapat menginternalisasi karakter yang mencerminkan identitas bangsa, sehingga mereka bisa menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta berbudaya.

Salah satu contoh yang menonjol dari kekayaan budaya di Indonesia adalah provinsi Papua, yang memiliki beragam tradisi dan nilai-nilai yang unik. Selain kaya sumber daya alam, Papua juga menyimpan banyak nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pendidikan kewarganegaraan. Di antara nilai-nilai tersebut, ada konsep gotong. Konsep ini berkaitan tentang pentingnya kerja sama serta saling membantu di kehidupan masyarakat, yang sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan. Selain itu, penghormatan terhadap alam juga merupakan nilai yang sangat kental di Papua, di mana masyarakatnya mempunyai hubungan yang kuat dengan lingkungan dan memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

Selain gotong royong dan penghormatan terhadap alam, sikap saling menghargai antar sesama juga merupakan nilai penting yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan kewarganegaraan. Di tengah keragaman budaya yang ada, sikap saling menghargai akan membantu menciptakan harmoni dan kebersamaan di antara berbagai suku serta budaya di Indonesia. Selain mengajarkan nilai-nilai ini kepada generasi muda, kita tidak hanya membentuk karakter mereka, tetapi juga menanamkan rasa cinta serta bangga kepada budaya sendiri. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting dalam mewujudkan generasi yang selain sadar hak dan kewajiban, juga memiliki karakter yang kuat dan identitas yang jelas sebagai bangsa Indonesia. Permasalahan pada penelitian yakni tentang bagaimana nilai-nilai karakter budaya Papua dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, serta dampaknya terhadap karakter peserta didik. Pengabdian masyarakat juga mengkaji tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai tersebut.

Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk menjelajahi serta mendokumentasikan bagaimana nilai-nilai karakter yang berasal dari budaya Papua diterapkan dalam konteks pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam upaya ini, peneliti berfokus pada pengidentifikasian aspek-aspek budaya lokal yang dapat berkontribusi pada pengembangan karakter peserta didik. Dengan melakukan eksplorasi mendalam, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang efektif untuk menggabungkan beragam nilai tersebut pada proses pendidikan di dalam kelas.

Lebih lanjut, Pengabdian masyarakat juga berusaha untuk memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi para pendidik serta pengambil kebijakan pendidikan. Rekomendasi ini bertujuan untuk mendorong integrasi budaya lokal, khususnya budaya Papua, ke dalam kurikulum pendidikan yang ada. Dengan demikian, diharapkan para pendidik dapat lebih mudah merancang program pembelajaran yang selain fokus pada

pengetahuan akademis, juga terkait pengembangan karakter yang berakar pada nilai-nilai budaya setempat.

Dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pendidikan, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang kewarganegaraan, tetapi juga memahami dan menghargai warisan budaya mereka sendiri. Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih peka terhadap nilai-nilai budaya, serta mampu menerapkan prinsip-prinsip kewarganegaraan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, pendidikan diharapkan dapat menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa, serta berkontribusi pada pelestarian budaya Papua di tengah arus globalisasi.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk identitas dan nilai-nilai kewarganegaraan. Wathoni (2014) mengungkapkan bahwa internalisasi pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat membentuk mahasiswa yang memiliki kualitas moral yang baik. Di sisi lain, Widiatmaka (2016) menyoroti kendala yang dihadapi dalam pendidikan kewarganegaraan, termasuk kurangnya integrasi nilai-nilai lokal dalam proses pembelajaran. Pengabdian masyarakat berupaya menjembatani kesenjangan tersebut dengan fokus pada budaya Papua.

## **2. METODE**

Pengabdian masyarakat menerapkan metode kualitatif disertai pendekatan studi kasus yang mendalam. Menurut (Cenderawasih & Abepura-sentani, 2024; Irianto, 2024; Jamal, 2020; Kogoya et al., 2024; Meteray, 2022a, 2022b; Pudjiastuti et al., 2024; Wabiser & Irianto, 2024; Wabiser & Meteray, 2023; Yayusman, 2019) Proses pengumpulan data dilaksanakan lewat wawancara mendalam kepada para guru dan siswa di beberapa sekolah yang berada di Papua, serta melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Alat ukur dalam penelitian mencakup kuesioner serta instrumen observasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana nilai-nilai karakter budaya Papua diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, analisis dokumen kurikulum juga dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai lokal telah diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berusaha mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam konteks pendidikan di Papua. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pandangan dan pengalaman para guru serta siswa terkait bagaimana nilai-nilai karakter budaya Papua diterapkan dalam proses belajar mengajar. Observasi langsung memberikan informasi tambahan mengenai

dinamika kelas dan interaksi antara guru dan siswa, sementara analisis dokumen kurikulum memberikan gambaran tentang integrasi nilai-nilai lokal dalam kurikulum yang ada. Semua data yang terkumpul diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai pentingnya pengintegrasian budaya lokal dalam pendidikan di Papua.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam Pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter budaya Papua, seperti semangat gotong royong dan sikap penghormatan terhadap alam, dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek pembelajaran kewarganegaraan. Sebagai contoh, dalam aktivitas kelompok, siswa diajarkan untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan lingkungan, yang mencerminkan nilai gotong royong yang sangat dijunjung tinggi dalam budaya Papua. Lewat kegiatan ini, selain siswa diajar pentingnya kerjasama, juga merasakan langsung bagaimana berbagai nilai yang ada bisa diimplementasikan pada kehidupan mereka.

Di samping hal di atas, pengenalan cerita rakyat Papua dalam proses pembelajaran juga berperan penting dalam membantu siswa memahami betapa pentingnya menjaga dan melestarikan budaya serta lingkungan mereka. Cerita-cerita tersebut memberikan wawasan yang mendalam tentang tradisi dan kearifan lokal yang kaya, sekaligus menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap budaya sendiri. Lewat cara ini, siswa bisa mendapatkan pengetahuan akademis, juga nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter mereka selaku warga negara yang bertanggung jawab. Indikator tercapainya tujuan Pengabdian masyarakat meliputi peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai lokal dan peningkatan keterlibatan mereka dalam kegiatan kewarganegaraan. Tolok ukur keberhasilan kegiatan yang ada bisa dilihat dari hasil wawancara serta observasi yakni siswa semakin menghargai budaya mereka sendiri dan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pengabdian masyarakat mengidentifikasi sejumlah kelemahan yang ada, salah satunya adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam usaha mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum yang ada. Situasi ini mencerminkan perlunya adanya pelatihan serta pengembangan yang lebih intensif bagi para guru, sehingga mereka dapat lebih siap dan mampu menerapkan pendekatan yang berfokus pada nilai-nilai lokal tersebut. Tanpa adanya dukungan yang memadai, upaya untuk menyisipkan nilai-nilai budaya setempat ke dalam proses pembelajaran akan mengalami kesulitan dan tidak

berjalan dengan optimal.

Tantangan lain yang dihadapi dalam Pengabdian masyarakat berkaitan dengan adanya perbedaan pemahaman mengenai nilai-nilai budaya di antara siswa. Setiap siswa dengan latar belakang yang tidak sama cenderung memiliki perspektif berbeda tentang budaya serta nilai-nilai di masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yakni semua siswa merasa dihargai juga terlibat dalam pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai nilai lokal. Karena itu, penting untuk pendidik supaya memahami keragaman ini dan mengembangkan strategi yang dapat menjembatani perbedaan tersebut.

Dengan demikian, untuk mengatasi kelemahan dan tantangan yang telah diidentifikasi, diperlukan kolaborasi yang lebih baik antara pihak sekolah, guru, dan masyarakat. Pelatihan yang tepat bagi guru akan membantu mereka dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai lokal secara efektif. Selain itu, upaya untuk menciptakan ruang dialog yang terbuka antara siswa dari berbagai latar belakang budaya juga sangat penting. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk saling belajar dan menghargai perbedaan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kaya dan bermakna.

#### **4. KESIMPULAN**

Penerapan nilai-nilai karakter budaya Papua pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terbukti mempunyai dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, integrasi nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum pendidikan sangat penting untuk membentuk identitas kewarganegaraan yang kuat di kalangan siswa. Karena itu, perlu adanya dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, untuk memastikan keberhasilan penerapan nilai-nilai ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Cenderawasih, U., & Abepura-Sentani, J. R. (2024). Jurnal Abdi Pendidikan Program Kebinekaan Global: Penyuluhan dan penerapan sekolah damai untuk menumbuhkan sikap positif peserta didik. *5*(1), 29–39.
- Irianto, P. (2024). Student overview of the Pancasila and citizenship education study program: Understanding Pancasila, social participation, and perception as agents of change. *Formosa Journal of Science and Technology*, *3*(2), 367–386. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i2.8240>
- Jamal, O. (2020). The role of the Barisan Merah dan Putih in fighting for legislative member for indigenous Papuans. *418*(Acec 2019), 214–221. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.042>
- Kogoya, W., Jamal, O., Krobo, A., Benggan, W., Keguruan, F., & Universitas, P. (2024). Penguatan karakter gotong royong bagi anak usia dini di PAUD Pelita Perumnas II Waena, Jayapura. *8*(2), 98–103.
- Meteray, B. (2022a). Klaim kerajaan Majapahit dan penyemaian nasionalisme Indonesia di Kaimana. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 1–15. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i00.5969.1-15>
- Meteray, B. (2022b). Kontestasi nasionalisme Indonesia pada tiga daerah penyemaian di Papua. *48*(1), 47–62.
- Mumu, J., & Aninam, P. (2018). Analisis konteks asal budaya Papua dalam pendidikan matematika realistik. *Journal of Honai Math*, *1*(1), 24–33.
- Pudjiastuti, S. R., Iriansyah, H. S., Idrus, A., Fatgehipon, A. H., & ... (2024). Bunga rampai budaya demokrasi dalam perspektif kearifan lokal. *Issue June*. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/568910/bunga-rampai-budaya-demokrasi-dalam-perspektif-kearifan-lokal>
- Rumansara, E. H. (2015). Memahami kebudayaan lokal Papua: Suatu pendekatan pembangunan yang manusiawi di tanah Papua. *Jurnal Ekologi Birokrasi*, *1*(1), 47–58.
- Ubayanti, C. S., Lumbantobing, H., & Manurung, M. M. (2016). Eksplorasi etnomatematika pada sero (set net): Budaya masyarakat Kokas Fakfak Papua Barat. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, *2*(1), 11–17.
- Wabiser, Y. D., & Irianto, P. (2024). Problematics of students' discipline value in academic activities and non-academic. *Formosa Journal of Science and Technology*, *3*(2), 355–366. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i2.8241>
- Wabiser, Y. D., & Meteray, B. (2023). The growth of Indonesian nationalism among Papuans after integration in Merauke (1963-1969). *35*(August 1945), 246–266.
- Wathoni, K. (2014). Internalisasi pendidikan karakter di perguruan tinggi: Studi kasus di jurusan tarbiyah STAIN Ponorogo. *Didaktika Religia*, *2*(1).
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics*, *13*(2), 188–198.
- Yayusman, M. S. (2019). Perkembangan studi diaspora. *Masyarakat Indonesia*, *45*, 106–111.